

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerpen sebagai karya fiksi berbentuk prosa yang diciptakan oleh pengarang baik dari pengalaman hidup maupun imajinasi belaka. Untuk membaca cerpen dapat diselesaikan sekali baca. Tidak jauh berbeda dengan karya sastra yang lain, di dalam cerpen juga terdapat sarana-sarana sastra antara lain tema, alur, latar/setting, tokoh dan lainnya. Namun, sarana sastra yang terdapat di dalam cerpen lebih sederhana daripada yang terdapat di dalam novel, karena cerpen membahas permasalahan yang memiliki jalan cerita yang sederhana dan ringan.

Setiap cerpen memiliki satu tema atau pokok permasalahan yang diulas secara sederhana dan dituliskan ke dalam paragraf-paragraf yang saling berkaitan. Berdasarkan paragraf-paragraf itulah terbentuk suatu wacana. Selain wacana di dalam cerpen juga terdapat tataran bahasa yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Tataran bahasa tersebut memiliki hubungan hierarki yaitu saling berkesinambungan.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, maksudnya bahasa itu ada karena kesepakatan dari pemakainya. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2011:01) bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan suatu maksud tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Selain menggunakan bahasa manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan isyarat sebagai alat komunikasi. Akan tetapi yang paling utama adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Bahasa tulis diperoleh dengan menuliskan lambang-lambang bunyi yang berupa kata. Berdasarkan kata-kata inilah berbentuk suatu ungkapan seperti yang ingin disampaikan oleh penutur. Dalam linguistik pembentukan kata dikaji dalam bidang morfologi. Morfologi sendiri merupakan ilmu bahasa yang mempelajari mengenai morfem dan kata.

Chaer (2008:03) menyatakan bahwa secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang artinya bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu mengenai bentuk. Dalam bidang linguistik morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan morfologi sebagai ilmu yang mempelajari bentuk kata dalam bahasa, yang membentuk kalimat-kalimat tertentu dan mengalami perubahan sesuai jenis kata dan makna seperti yang diinginkan penutur.

Penutur memerlukan suatu proses untuk membentuk kata menjadi satuan kalimat. Proses yang terjadi adalah proses morfologi yang meliputi afiksasi, reduplikasi, penggabungan dan pemajemukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chaer (2008:28) bahwa proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui

pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi).

Berdasarkan lima proses morfologi yang terjadi, salah satu proses terpenting dalam pembentukan kata adalah reduplikasi, karena reduplikasi merupakan proses pembentukan kata seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2008:178) bahwa dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan mekanisme penting dalam pembentukan kata, di samping afiksasi, komposisi dan akrominisasi.

Reduplikasi merupakan proses pengulangan kata dari bentuk dasar baik secara keseluruhan maupun sebagian. Hasil dari proses reduplikasi disebut kata ulang. Kata ulang berfungsi untuk mengubah suatu golongan kata menjadi golongan kata yang lain, serta bentuk kata menjadi jamak. Kata ulang sering digunakan dalam berbagai wacana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam wacana ilmiah maupun non ilmiah. Rohmadi, dkk. (2010:96) menyatakan bahwa bentuk kata ulang merupakan bentuk linguistik, maka bentuk dasar tersebut harus dapat dipakai dalam penggunaan bahasa sehari-hari dalam berbagai bentuk kata maupun kalimat yang lain.

Salah satu wacana yang terdapat kata ulang yaitu cerpen. Cerpen sendiri merupakan karya sastra berbentuk prosa yang membahas satu pokok permasalahan dan memiliki alur atau jalan cerita yang sederhana. Peneliti tertarik meneliti kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari karena cerpen-cerpen yang ditulis oleh Ahmad Tohari memiliki ciri

khlas yaitu mengangkat tema kehidupan orang-orang kecil dengan segala liku-likunya. Selain itu, di dalam kumpulan cerpen ini terdapat cukup banyak penggunaan kata ulang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menganalisis bentuk dan makna, serta ragam kata ulang yang digunakan oleh Ahmad Tohari dalam kumpulan cerpennya. Peneliti ingin mengetahui berbagai bentuk reduplikasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Oleh karena itu mengambil judul Analisis Reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari.

B. Rumusan Masalah

Ada tiga permasalahan yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana bentuk pemakaian reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana makna reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari?
3. Bagaimana ragam reduplikasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi bentuk pemakaian reduplikasi dalam kumpulan *cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

2. Memaparkan makna reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.
3. Mengelompokkan ragam reduplikasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan yang ada, khususnya dalam bidang bahasa, dapat juga dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa yang berhubungan dengan morfologi, khususnya mengenai pengulangan kata.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langka penelitian, dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi mengenai kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang mencakup waktu penelitian, jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, serta temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori.

Bab V Penutup. Bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang berkaitan dengan penelitian.